BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti akan menjabarkan beberapa uraian dari berbagai hasil data yang didapatkan peneliti di lapangan berkenaan dengan judul dari penelitian ini yaitu " Daya Tarik Isi Acara Siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) Radio Republik Indonesia Jakarta Pusat Dalam Memberikan Informasi Bagi Pendengarnya ".

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut dalam bahasan penelitian tentang daya tarik.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 Juni sampai 28 Juni 2011 yang dilakukan di kantor Divisi Produksi Radio Republik Indonesia di jalan Medan Merdeka Barat no 4-5, Jakarta Pusat dan di kediaman informan di jalan Serimpi II No 298, Depok dan Sekretariat Himpunan Mahasiswa Islam IISIP.

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang daya tarik isi acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ), peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian. *Pertama*, peneliti menyusun draft pertanyaan wawancara yang menyangkut pembahasan penelitian. *Kedua*, melakukan wawancara mendalam dengan informan. *Ketiga*, melakukan observasi dengan mendengarkan acara tersebut. *Keempat,* memindahkan data hasil penelitian yang berbentuk rekaman dan tulisan dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan dan

menganalisanya. *Kelima* penarikan kesimpulan dan peninjauan pada hasil analisa.

Peneliti akan menjabarkan isi dari pembahasan penelitian ini ke dalam tiga poin untuk dideskripsikan agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, yaitu :

1. Deskripsi Identitas Informan
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, data yang didapat berasal dari wawancara yang dilakukan terhadap seluruh informan yang dianggap bisa mewakili dari penelitian yang diangkat. Informan adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Informan yang dipilih terbagi dalam informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yang dipilih adalah orang yang mengetahui tentang program acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ), yaitu staff Divisi Produksi bagian pengembangan berita yang bertanggungjawab atas produksi acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) yang berjumlah 3 orang dan informan pendukung yang dipilih adalah mahasiswa pendengar yang berjumlah 2 orang.

4.1.1 Informan Kunci

Untuk lebih jelas dalam penjabaran informan penelitian mengenai daya tarik isi acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) yang merupakan staff dari Divisi Produksi bagian pengembangan berita dapat dilihat dari penjabaran di bawah.

1. Pembawa Acara Siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ)

Nama	: Dra. Soraya Putri Yusuf
Jabatan	: Pembawa Acara OMJ
Tempat Tanggal Lahir	: Jayapura, 10 Februari 1966
Umur	: 46 Tahun
Alamat Tinggal	: Perum Sukatani Permai, Jl. Anggur Raya Blok C3 No 6, Cimanggis, Depok
Pendidikan Terakhir	: S1 Ilmu Komunikasi

Ibu Soraya sudah bekerja selama hampir 15 tahun. Ibu Soraya mulai bekerja di stasiun RRI Jakarta sejak tahun 1998 dan mengawali karirnya sebagai staff Divisi Produksi sebagai penulis naskah berita untuk disiarkan dalam siaran berita. Sikapnya yang atraktif, pandai bergaul dan kritis membawanya ke dalam salah satu penggagas pembuatan acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) yang dianggap penting sebagai kontrol sosial dan memberikan pendidikan politik, budaya, ekonomi kepada para mahasiswa dan masyarakat yang merupakan salah satu dari fungsi media massa. Sejak saat itu

Ibu Soraya dipercaya sebagai pembawa acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dan melambungkan namanya sehingga Ibu Soraya pun juga dipercaya untuk mengisi seminar-seminar dan pelatihan untuk menjadi seorang *Public Speaker* yang bekerja sama dengan *Helmi Yahya Broadcasting School.*

2. Penanggung Jawab Acara Siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ)

Nama	: Gatot Febiantoro
Jabatan	: Penanggung Jawab Acara OMJ
Tempat Tanggal Lahir	: Jakarta, 26 Februari 1962
Umur	: 50 Tahun
Alamat Tinggal	: Jl. KSU Serap No. 63, Depok
Pendidikan Terakhir	: S1

Bapak Gatot sudah bekerja selama hampir 10 tahun pada Divisi Produksi. Bapak Gatot merupakan sosok yang berwibawa dengan pembawaan yang tenang. Bapak Gatot mulai menangani acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) pada tahun 2004. Pengalamannya dalam kegiatan media massa membawanya menjadi penanggung jawab dalam acara tersebut. Selain menangani acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) Bapak Gatot juga menangani beberapa acara siaran seperti Jawara, siaran berita TNI, dan lain sebagainya.

3. Pembuat *Lay Out* Dan Bahan Acara Siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ)

Nama	: Sita Gultom
Jabatan	: Pembuat Lay Out dan Bahan Acara OMJ
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 4 Mei 1965
Umur	: 47 Tahun
Alamat Tinggal	: Kav. RRI, KSU Serap, Depok
Pendidikan Terakhir	: S1

Ibu Sita termasuk ke dalam orang yang kritis dalam menanggapi suatu hal namun, tetap bersahabat dan terbuka dengan orang lain. Ibu Sita memiliki peranan penting dalam mencari bahan atau topik yang akan diangkat ke dalam siaran Opini Mahsiswa Jakarta. Kedekatannya dengan beberapa orang penting di bangku legislatif juga memberikannya kepercayaan untuk menghadirkan informasi yang aktual serta narasumber yang memang berkompeten dalam permasalahan yang diangkat. Selain menangani acara Opini Mahasiswa Jakarta Ibu Sita juga meanangani beberapa acara siaran seperti Jawara.

Dapat dilihat bahwa dari informan yang dipilih merupakan staff karyawan Divisi Produksi dari Radio Republik Indonesia Jakarta Pusat. Informan tersebut dipilih peneliti sebagai informan kunci karena dianggap lebih megetahui dan mengerti tentang acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ)

dalam mencari, memilih, dan memberikan sebuah informasi yang dikemas secara interaktif dan disajikan dengan menarik.

4.1.2 Informan Pendukung

Untuk lebih jelas dalam penjabaran informan pendukung penelitian mengenai daya tarik acara OMJ yang merupakan mahasiswa pendengar dapat dilihat dari penjabaran di bawah ini.

1. Mahasiswa Pendengar

Nama	: Angga Indrawan
Tempat Tanggal Lahir	: Jakarta, 24 april 1989
Umur	: 22 Tahun
Alamat Tinggal	: Jl. Merdeka Ujung No 4, depok Timur
Pendidikan Terakhir	: Studi S1 Ilmu Jurnalistik IISIP
Hobby	: Diskusi, FB, Membaca

Angga Indrawan atau yang biasa disapa ”Chulay” adalah seorang mahasiswa tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta. Angga dikenal sebagai orang yang bersahabat, suka berdiskusi, kritis namun tetap santai dan senang bercanda. Pria yang memiliki postur badan yang gemuk ini juga memiliki segudang kegiatan dari kegiatan akademik hingga olah raga voli yang digemarinya. Selain sikapnya yang kritis dan pandai bergaul Angga juga seorang aktivis dari kampusnya..adalah ketua BEM dari kampusnya terhitung dari Juli 2010 sampai sekarang sehingga. Menurutnya seabagai mahasiswa kita

perlu untuk aktif dan peka akan perubahan lingkungan karena mahasiswa adalah kaum intelek yang dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih banyak disbanding orang lain sehingga Ia terus menambah dan mamperbaharui wawasannya tentang masalah-masalah sosial. Angga memang dikenal berani dalam menyampaikan kritik dan senang berdiskusi tentang masalah sosial, politik, budaya dan sebagainya yang berhubungan dengan masyarakat.

2. Mahasiswa Pendengar

Nama	: Moh. Zulfikri
Tempat Tanggal Lahir	: Depok, 22 September 1988
Umur	: 22 Tahun
Alamat Tinggal	: Jl. Serimpi II No. 298, Depok 2 Tengah
Pendidikan Terakhir	: D3 Broadcasting BSI
Hobby	: Sepak Bola

Mohammad Zulfikri atau yang biasa disapa “Pi’i” adalah seorang mahasiswa tingkat akhir D3 di perguruan tinggi swasta di Jakarta. Mahasiswa yang memiliki hobby bermain futsal dan sepak bola ini merupakan anak yang periang dan terbuka dengan orang lain sehingga memudahkannya untuk mencari teman. Selain sepak bola Pi’i juga menggemari fotografi, menurutnya kegiatan fotografi merupakan kegiatan yang menyenangkan selain sepak bola karena kita bisa mengabadikan suatu momen sehingga tidak dilupakan begitu saja. Sebagai mahasiswa yang terbilang cukup aktif Pi’i selalu menyempatkan

dirinya *hunting* foto untuk mengabadikan momen-momen yang menurutnya menarik. Pi'i juga mengikuti beberapa organisasi seperti pecinta alam dan himpunan mahasiswa di lingkungan kampusnya.

4.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci yang berjumlah 3 orang yang merupakan staff Divisi Produksi bagian pengembangan berita yang bertanggung jawab atas produksi acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dan informan pendukung, yaitu mahasiswa pendengar acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ). Kemudian, peneliti dapat menganalisa hasil dari pertanyaan wawancara yang mengacu pada daya tarik rasional, daya tarik emosional, dan daya tarik moral dari acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) Radio Republik Indonesia Jakarta Pusat dalam memberikan informasi bagi pendengarnya yang selanjutnya dijabarkan melalui penjelasan secara deskriptif.

4.2.1 Daya Tarik Rasional Isi Acara Siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ)

Daya tarik rasional merupakan daya tarik yang berfungsi untuk membangkitkan kepentingan diri *audiens*, yang menunjukkan bahwa produksi acara siaran suatu radio menghasilkan manfaat atau kegunaan dan bisa diterima oleh akal pikiran. Sehingga dalam memberikan informasi atau pesan sebuah

acara siaran haruslah bisa diterima oleh pendengarnya dan memiliki manfaat bagi para pendengarnya.

Ada beberapa faktor yang dapat dijadikan acuan sebagai penilaian daya tarik rasional. Pertama, pesan atau informasi yang disampaikan pada acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) haruslah berupa informasi yang dapat diterima oleh para pendengar agar pendengar mau untuk menyimak apa yang sedang diinformasikan dan minimal memiliki manfaat bagi diri pendengar. Kedua, pembawa acara harus bisa membawakan keseluruhan jalannya acara dan membuatnya semenarik mungkin agar dapat bisa diterima oleh para pendengarnya sehingga informasinya dapat didengarkan dengan antusias. Ketiga, adalah penyajian acara siaran secara keseluruhan harus dibuat agar bisa diterima oleh masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah wawancara dengan mengajukan pertanyaan pertama mengenai acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ), apakah dalam memberikan informasi sudah manfaat bagi para pendengarnya. Dengan lantang Bapak Gatot selaku penanggung jawab acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) mengenai manfaat yang diberikan acara ini.

> “ Saya pikir bermanfaat, terbukti dari masukan-masukan yang diberikan melalui SMS atau telepon sangat positif karena memang acara ini dibuat sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi bagi mahasiswa atau

masyarakat yang ingin mengkritisi tentang informasi atau pesan yang kita sampaikan.” (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Hal yang sama juga diutarakan Ibu Soraya selaku pembawa acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) menjawab dengan lantang namun dengan pembawaan yang santai.

“ ..saya kira pasti acara Opini Mahasiswa Jakarta akan bermanfaat ya.. bagi para pendengarnya khususnya bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. Minimal dari orang yang tidak tahu mengenai informasi yang aktual menjadi tahu, dari orang yang belum mengerti tentang kebijakan pemerintah dan pergerakan mahasiswa menjadi mengerti. Contohnya, misalnya kalau ada demo menentang kebijakan pemerintah banyak yang bilang “ah,,itu mahasiswa cuma bikin macet”. Tapi, ketika mahasiswa menjadi menjelaskan dalam acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) tentang maksud daan tujuannya mereka menjadi berbalik mendukung.” (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Senada dengan jawaban Ibu Soraya, jawaban yang diberikan oleh Ibu Sita sebagai pembuat *lay out* dan pengumpul bahan acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) adalah sebagai berikut.

“ Menurut Saya sudah bermanfaat karena topik atau tema yang diangkat disesuaikan dengan informasi aktual yang terjadi pada saat itu. Jadi, para pendengar akan mendapatkan pengetahuan baru dan tidak ketinggalan informasi.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung mengenai manfaat acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) sebagai pendengar. Dengan gayanya yang santai sambil memegang sebatang rokok, Angga mengungkapkan jawabannya.

> " ..Sudah bermanfaat, sangat bermanfaat. Pertama, saya mendapatkan penjelasan tantang suatu permasalahan oleh orang yang memang berkompeten dengan bidangnya.. karena kan terkadang ada narasumber yang dihadirkan dan informasi-informasi yang diangkat pun merupakan informasi terbaru... Namun, kembali lagi karena kita bisa saling *sharing* dengan mahasiswa lain." (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Pi'i sebagai mahasiswa pendengar dari acara Opini Mahasiswa Jakarta dalam memberikan jawaban.

> " ..Bagi saya sendiri sudah bermanfaat.. karena kan acara ini berbagi.. apa ya.. berita tentang gejolak dinamika negeri ini. Karena selama Saya mendengarkan banyak yang dibahas.. lagi-lagi tentang sosial, budaya, politik.. mungkin bagi saya itu sebagai mahasiswa itu,, apa ya.. acara ini dapat memberitahu segala banyak hal masalah-masalah di dalam negeri ini lah.. gitu." (wawancara dengan Pi'i, 25 Juni 2011)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kedua seputar daya tarik rasional acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dalam memberikan informasi mengenai cara pembawa acara membawakan acara tersebut agar

dapat diterima oleh para pendengarnya. Bapak Gatot pun menjawab pertanyaan tersebut dengan tersenyum.

> “ Ya.. umumnya ya, kita lihat situasi yang ada pada saat ini ya.. jadi pembawa acara menyesuaikan dengan tema yang diangkat yang pastinya informasi aktual. Dan dengan informasi yang aktual kita otomatis bisa melihat tanggapan yang diberikan dan menjadi bukti sudah dapat diterima.” (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Sita mengenai cara pembawa acara Opini Mahasiswa Jakarta agar dapat diterima oleh para pendengarnya, seperti yang Ibu Sita ungkapkan.

> “..selain tema yang dipilih merupakan tema atau informasi yang aktual, biasanya tema yang dipilih berkaitan dengan permasalahan-permasalahan mahasiswa dan masyarakat. Biasanya pembawa acara para pendengar juga dilibatkan langsung untuk diminta tanggapannya terhadap permasalahan tersebut.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Seperti yang disampaikan Ibu Sita, mengenai cara pembawa acara membuat acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dapat diterima oleh para pendengarnya Ibu Soraya memaparkan.

> “..Jadi yang paling penting adalah pemilihan tema, mana yang paling banyak menjadi sorotan.. selanjutnya saya membangkitkan motivasi bagi para pendengar dengan mengkomunikasikan permasalahan yang diangkat agar mau memberikan tanggapan dengan cara yang rileks, santai namun

tetap kritis dan saya pun berusaha agar tetap bisa menetralkan suasana." (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama mengenai cara pembawa acara membawakan acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) agar dapat diterima oleh para pendengarnya kepada informan pendukung. Angga dengan gayanya yang santai menjawab.

" Iya,, jadi pembawa acaranya tuh.. mancing-mancing mahasiswa untuk ngomong dan memberikan tanggapan. Jadi kita merasa.. wah,, bagus nih temanya kayanya *gue* juga harus menanggapinya. Apalagi dengan pembawaannya yang santai dan terbilang cukup atraktif, jadi saya juga bisa menerima dan menyimak informasi dengan baik." (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Pi'i pun memberikan jawaban sedikit berbeda tetapi dengan inti yang sama, seperti yang diungkapkannya.

"..Si penyiar bisa membawakan suasana yang nyaman, santai dan dengan menggunakan bahasa yang tidak terlalu sulit dimengerti namun tetap menguasai isi acara itu sudah bisa membuat Saya lebih tertarik gitu." (wawancara dengan Pi'i, 25 Juni 2011)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan ketiga mengenai pemilihan pesan yang disampaikan Opini Mahasiswa Jakarta agar bisa memiliki manfaat bagi pendengarnya. Bapak Gatot selaku penanggung jawab acara memberikan jawabannya sebagai berikut.

> “ Jadi sebelumnya kita adakan rapat redaksi terlebih dahulu dam memilih pesan yang akan disampaikan berdasarkan realitas yang ada dan menggunakan *feeling* untuk memilah informasi seperti apa yang bisa memberikan manfaat para pendengar dan memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya. Lalu setelah ketemu kita buat *lay out* agar jalannya acara tetap pada jalurnya.” (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Senada dengan yang disampaikan dengan Bapak Gatot, Ibu Soraya juga memberikan jawaban yang sama, yaitu sebagai berikut.

> “ Dengan mengadakan rapat redaksi yang gunanya untuk memilih tema dari informasi yang paling aktual dan dengan mengamati tanggapan dari masyarakat akan sebuah kejadian yang sedang terjadi.” (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Ibu Sita juga memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh kedua informan di atas, yaitu.

> “ Kan kita ada rapat redaksi. Jadi pada saat rapat kita *rembukin* apa yang pantas untuk diangkat sebagai tema siaran. Masing-masing saling mengemukakan pendapat dan kita juga melakukan pengamatan dan mendengar apa yang dibutuhkan mahasiswa atau masyarakat pada saat itu agar ada *feedback* dari para pendengar baik positif maupun negatif.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan kepada informan pendukung seputar isi pesan atau informasi yang disampaikan dalam acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ). Angga menjawab.

> " Pemilihan isi pesan atau informasi yang disampaikan sesuai dengan momentum yang ada. Jadi topik yang diangkat cukup aktual dan Saya suka dengan informasi yang aktual karena Saya bisa tahu lebih dulu dari orang lain." (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Jawaban yang sama pun disampaikan oleh Pi'i dalam wawancaranya.

> " Iya,,pesan atau informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi Saya, karena itu merupakan tambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi Saya. Jadi, Saya kalau ditanya orang *ga' plenga-plengo*." (wawancara dengan Pi'i, 24 Juni 2011)

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai penyampaian pesan yang disajikan apakah merupakan kebutuhan pendengar. Bapak Gatot memberikan Jawaban.

> " Umumnya pasti dibutuhkan oleh mahasiswa dan masyarakat. Karena kan.. itu merupakan informasi aktual yang memang harus dimiliki oleh individu yang sadar akan permasalahan sosial." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Ibu Soraya pun memberi jawaban dengan tegas walaupun jawaban beliau senada dengan jawaban dari Bapak gatot, yaitu sebagai berikut.

> “ Sudah pasti dibutuhkan. Karena informasi yang disampaikan merupakan informasi yang aktual. Sekarang orang-orang kalau mencari informasi pastinya yang aktual. Tidak ada orang yang mau ketinggakan informasi.” (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Ibu Sita pun memberikan jawaban serupa, yaitu.

> “ Tentu saja. Informasi yang aktual adalah informasi yang dicari-cari oleh orang.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai informasi yang disampaikan dalam acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) apakah merupakan informasi yang dibutuhkan kepada informan pendukung. Angga pun menjawab.

> “ Menurut Saya tidak semua informasi Saya butuhkan. Karena individu orang kan berbeda-beda. Kalau saya lebih cenderung membutuhkan informasi berupa politik tapi tidak tahu dengan yang lain.” (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pi’i.

> “ Ini tergantung dari tema acara itu sendiri dan si pendengar. Tetapi selama Saya mendengarkan acara ini telah memenuhi kebutuhan Saya akan informasi positif terutama akan masalah sosial dan politik.” (wawancara dengan Pi’i, 25 Juni 2011)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan terakhir mengenai daya tarik rasional kepada informan kunci mengenai penyajian informasi dalam acara

Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ). Bapak Gatot mengemukakan jawabannya sebagai berikut.

> “ Penyajiannya dikemas dalam bentuk “*majalah udara*” yang berisikan narasi, *feature*, obrolan interaktif yang dibawakan dengan suasana yang bersahabat dan santai namun tetap kritis.” (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Ibu Soraya pun menanggapinya dengan berbeda, berikut jawaban Ibu Soraya atas pertanyaan yang diajukan.

> “ Keberhasilan acara ini ditentulkan oleh kekompakan kerabat kerja dalam menjalani keseluruhan rangkaian acara. Dengan pemilihan topik yang tepat yang berkaitan dengan masayarakat Acara ini dapat diterima ketika menyampaikan informasi yang telah kita pilih dengan pembawaan acara yang baik dan tidak ada gangguan teknis serta ada tanggapan yang masuk melalui SMS itu sudah membuktikan acara ini sudah dapat diterima oleh pendengarnya.” (wawancara degan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Ibu Sita pun memberikan jawaban yang serupa dengan Ibu Soraya. Ibu Sita menjawab.

> “ Dengan memilih topik yang tepat yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan mahasiswa biasanya akan lebih diterima oleh para pendengar. “ (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada informan pendukung mengenai penyajian informasi acara siara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ). Angga menjawab.

> “ penyajian acara ini dikemas dengan menarik, karena mengedepankan suara mahasiswa terkait dengan kondisi sosial yang ada.” (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Pi’i pun memberikan jawaban yang berbeda ketika memberikan jawaban mengenai penyajian informasi acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ), menurutnya.

> “ Acara ini sudah baik bagi Saya. Karena pembawaannya yang santai dan tidak membuat jenuh. Namun kalau bisa diselingi oleh lagu atau diadakan kuis tentang apa yang di bahas pada hari itu.” (waancara denga Pi’i, 25 Juni 2011)

Dari jawaban yang diberikan oleh para informan kita dapat mengetahui bahwa acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) sudah dapat diterima oleh masyarakat dan memberikan manfaat yang positif dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pendengarnya dengan menghadirkan informasi-informasi yang aktual. Dengan tema-tema pilihan yang sudah didiskusikan dan penyajiannya yang santai, bersahabat namun tetap kritis menjadi daya tarik yang bisa diterima oleh pendengarnya dan dibuktikan dengan adanya tanggapan-tanggapan yang diberikan melalui SMS atau telepon.

4.2.2 Daya Tarik Emosional Acara Siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ)

Merupakan usaha untuk membangkitkan emosi positif dan negatif yang akan memotivasi *audiens* untuk mendapatkan kepuasan batin. Daya tarik emosional positif dapat berupa humor, cinta, kebanggaan, dan kebahagiaan. Sedangkan daya tarik emosional negatif seperti rasa takut, rasa bersalah dan malu. Dalam memberikan sebuah informasi acara siaran radio harus mampu memainkan rasa emosional pendengarnya agar penyampaiannya tidak terasa monoton.

Acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) harus memiliki daya tarik emosional agar dapat memainkan perasaan para pendengarnya. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan seputar daya tarik emosional kepada informan kunci mengenai acara OMJ dalam memberikan kepuasan para pendengarnya. Bapak Gatot memberikan Jawaban.

> " Dengan memberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi atau tanggapan bagi para pendengar untuk bisa dikeluarkan secara positif Saya pikir itu merupakan salah satu pemenuhan kepuasan bagi para pendengar disamping memberikan informasi yang aktual tentunya." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Sedangkan Ibu Soraya sebagai pembawa acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) menerangkan.

> “ Yang pertama Saya coba menghadirkan suasana mahasiswa. Jadi, karakter mahasiswa itu Saya coba hadirkan ketika siaran, pada saat mahsiswa menyampaikan aspirasi secara meledak-ledak Saya biarkan, atau jika menyampaikan secara humor maka Saya juga memberikan keleluasaan bagi mereka. Saya memberikan kepuasan bagi para pendengar dengan menghadirkan suasana yang hangat dan sedikit mendukung para mahasiswa namun tetap bisa menetralkan suasana.” (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Ibu Sita memberikan jawaban yang berbeda dari kedua informan di atas, yaitu.

> “ Ya..dengan pemilihan tema yang bagus Saya rasa pendengar akan terpenuhi akan kebutuhannya mengenai informasi. Ketika informasi yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan maka dengan sendirinya pendengar akan merasa puas.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011”

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada informan pendukung seputar kepuasan yang diberikan acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ). Angga menjawab pertnyaan dengan tersenyum.

> “ Tingkat kepuasan orang berbeda-beda tergantung apa yang diminatinya. Kalau menurut pribadi Saya sendiri, Saya akan merasa puas ketika informasi yang disampaikan mengenai pemberitaan politik tanpa diselipkan dengan kepentingan-kepentingan orang atau sekelompok

orang. Dan Saya juga akan merasa puas ketika pendapat saya sejalan dengan apa yang dibawakan oleh acara tersebut." (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Sedangakan Pi'i memberikan jawaban sebagai berikut.

" Saya bisa puas jikalau dalam pembahasan yang disampaikan dalam acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) bisa memberikan pemikiran positif dan bisa dimengerti oleh Saya." (wawancara dengan Pi'i, 25 Juni 2011)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan berikutnya kepada informan kunci mengenai cara pembawa acara OMJ mempengaruhi emosional dari pendengar. Menurut Bapak Gatot.

" Kita biasanya mempengaruhi rasa emosional para pendengar dengan memberikan gambaran-gambaran terhadap suatu peristiwa sehingga pendengar dapat menggunakan imajinasinya untuk mencerna informasi yang kita berikan." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Sedangkan menurut Ibu Soraya selaku pembawa acara mengungkapkan jawabannya mengenai pertanyaan penelitian yang diajukan dengan kalimat yang berbeda.

" Kalau Saya lebih terhadap materi apa yang akan disampaikan jika materi atau informasi yang diangkat merupakan berita duka seperti bencana gempa maka saya akan membawakan suasana yang sedikit lebih serius dan tidak dengan ceria. Jadi Saya bermain dengan intonasi nada dan kalimat kalimat tertentu." (wawancara Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sita tarhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

> “ Biasanya mempengaruhi emosional pendengar dengan pemilihan kata-kata kalimat yang disampaikan yang disampaikan dengan jiwa mahasiswa dan bermain pada intonasi.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan kepada informan pendukung seputar pembawa acara OMJ dalam mempengaruhi rasa emosional pendengarnya. Angga dengan santai menjawab.

> “ Menurut subjektif Saya sendiri pembawa acara masih kurang bisa mempengaruhi rasa emosional Saya, sebab Saya merasa tidak terbawa dalam suasan yang dibangun oleh pembawa acara. Tapi *ga’ tau* deh yang lain.” (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Pi’i yang mengungkapkan bahwa.

> “ Ketika penyiar membawakan tema tertentu, penyiar lebih mempengaruhi rasa sedih saya dengan nada suara yang merendah ketika memberikan opini tentang bangsa ini. Contohnya, pada saat acara yang bertemakan korupsi yang sudah semakin parah di bangsa ini dengan nada yang rendah. “ (wawancara dengan Pi’i, 25 Juni 2011)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada informan kunci mengenai isi pesan atau informasi seperti apa yang dapat mempengaruhi

emosi pendengarnya. Bapak Gatot selaku penanggung jawab acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) menjelaskan.

> " Biasanya pesan yang berisikan tentang kritikan terhadap kebijakan pemerintah seperti kenaikan BBM, penangan kasus korupsi dan TKI permasalahan sosial di Jakarta seperti macet, banjir, jalur busway yang memakan korban. Biasanya memang pesan-pesan yang bersifat mengkritik pemerintah dapat mempengaruhi emosi pendengar terutama rasa sedih, dan empati pendengar." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Pendapat dari Bapak Gatot didukung oleh pernyataan yang dilontarkan Ibu Soraya selaku pembawa acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ).

> " Ya,, kalau ada pesan atau informasi berupa kritikan terhadap pemerintah seperti kenaikan BBM, pendidikan yang mahal, dan korupsi. Setelah para pendengar memberikan motivasi Saya masukkan pesan yang bersifat motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menghindari melakukan hal yang dapat merugikan orang lain serta ajakan untuk instropeksi diri." (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Ibu Sita pun mengemukakan pendapat yang kurang lebih sama, seperti yang Beliau sampaikan.

> " Biasanya pesan yang sedang aktual di negeri ini yang mungkin bisa melibatkan mahasiswa harus turun ke jalan untuk berdemo seperti

kenaikan BBM, biaya pendidikan yang tinggi, kasus korupsi dan lain sebagainya.“ (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada informan pendukung tentang isi pesan seperti apa yang dapat mempengaruhi emosi pendengarnya. Angga memberikan penjelasan sebagai berikut.

“ Isi pesan yang dapat mempengaruhi emosi pendengar menurut Saya.. ketika informasi yang disampaikan yang netral tidak diselipkan kepentingan politik itu tadi dan memihak masyarakat tentunya. Dengan pesan-pesan yang seperti membangkitkan motivasi dan ajakan untuk mengawasi kinerja pemerintahan Saya lebih cenderung senang dan bangga karena Saya bisa mengeluarkan aspirasi Saya dalam mengawasi kinerja pemerintah.” (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Pernyataan dari Angga ternyata tidak sendiri, karena Pi’i memberikan jawaban yang serupa.

“ menurut Saya isi pesan yang dapat mempengaruhi emosi pendengarnya adalah isi pesan seperti pesan yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat agar terus menjadi individu yang baik dan peka terhadap permasalahan sosial.” (wawancara dengan Pi’i, 25 Juni 2011)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada informan kunci mengenai penyajian acara Opini Mahasiswa Jakarta dalam mempengaruhi kepuasan batin pendengarnya. Bapak Gatot menjelaskan pernyataannya.

> “ Penyajiannya dijalankan dengan apa adanya saja. Sesuai dengan isinya, tidak menyudutkan pihak siapapun dan tetap bersifat netral. Tergantung juga dengan tema yang dipilih, namun biasanya tema yang bersifat mengkritik pemerintah itu tadi yang dapat mempengaruhi kepuasan pendengar, karena kan biasanya pendengar senang menyalahkan pemerintah. Tapi kita juga tetap bersikap netral.” (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Ibu Soraya sebagai pembawa acara menambahkan melalui jawaban yang diberikan.

> “ Iya.. kadang kita menyajikan acara dengan santai, ada lagu..dengan bersemangat melalui motto “*Hidup Mahasiswa!*” yang dapat membangkitkan motivasi pendengar. Yang pasti harus dibawakan dengan semangat.” (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Berbeda dengan Ibu Sita yang memberikan jawaban tentang penyajian acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ).

> “ Menurut Saya kepuasan batin itu sangat relatif tergantung dari mana pendengar menyikapinya. Namun, dalam setiap acara kita selalu berusaha menyajikan sajian informasi yang terbaik bagi pendengar.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan serupa mengenai penyajian acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dalam mempengaruhi

kepuasan batin pendengarnya. Angga pun memberikan jawabannya sebagai berikut.

> "..Ada kepuasan yang Saya rasakan, dimana melalui acara ini.. ada media untuk menyampaikan pendapat dan unek-unek yang ingin dikeluarkan terhadap kinerja pemerintah. Apalagi pada saat ada kesamaan pendapat dengan mahasiswa lainnya maka Saya sudah merasakan kepuasan dalam diri Saya karena ada yang mendukung." (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Hal yang sama juga dirasakan oleh Pi'i terhadap acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) yang dipaparkan melalui jawaban sebagai berikut.

> " Saya sangat merasa puas ketika mendengar pokok bahasan pada hari itu sama dengan apa yang Saya pikirkan. Sehingga Saya merasa mendapatkan nilai yang benar-benar nyata." (wawancara denga Pi'i, 25 Juni 2011)

Dari jawaban yang diberikan oleh para informan dapat dilihat bahwa pemenuhan akan kebutuhan emosional dipuaskan melalui pemilihan kalimat yang tepat dengan menyesuaikan terhadap tema yang ada dan pengalaman penyiar memainkan intonasi nada bicara dalam membawakan acara dengan menghadirkan suasana mahasiswa yang semangat serta memberikan ruang bagi para pendengar untuk menyampaikan aspirasi merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki.

4.2.3 Daya Tarik Moral Acara Siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ)

Daya tarik moral lebih diarahkan pada perasaan *audiens* tentang apa yang baik dan benar yang bisa digunakan untuk mendukung masalah-masalah sosial. Sebuah acara siaran harus dapat menyajikan informasi-informasi yang bermoral untuk mengendalikan rasa emosi mereka akan kebenaran dan menghindari pelanggaran yang mungkin bisa dilakukan karena pada dasarnya fungsi dari media massa adalah sebagai kontrol sosial.

Acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) juga menyajikan dan menyampaikan pesan-pesan moral yang sifatnya untuk membangun dan mendorong para pendengarnya agar menjadi lebih baik. Menurut Bapak Gatot mengenai penyampaian pesan moral yang dapat mendorong para pendengarnya ke arah yang lebih baik adalah sebagai berikut.

> " Dalam setiap acara siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) kita selalu memberikan wejangan atau setidaknya saran bagi para pendengar khususnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa agar terus menatap masa depan dan berusaha membuat bangsa Indonesia menjadi lebih baik dari yang sekarang, seperti misalnya bagaimana agar orang tidak korupsi. Namun, semua itu dikembalikan lagi pada masing-masing individu apakah mereka meresapi wejangan yang diberikan atau hanya sekedar saja." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Berikutnya jawaban dari Ibu Soraya mengenai pertanyaan acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dalam menyampaikan informasi yang mampu memberikan dorongan ke arah yang lebih baik adalah sebagai berikut.

> "..Acara OMJ memberikan dorongan ke arah yang lebih baik.. harapannya adalah iya seperti itu. Kita hanya mencoba untuk memberikan pendidikan dengan menambah wawasan para pendengar melalui informasi yang disampaikan. *Alhamdulillah* kalau memang informasi yang diberikan dapat diajadikan dorongan untuk menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan." (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Sedangkan jawaban dari Ibu Sita dalam menanggapi pertanyaan yang serupa, yaitu.

> " Kalau sudah mampu memberikan dorongan ke arah yang lebih baik.. itu relatif ya..tapi tetap diusahakan semaksimal mungkin bahwa OMJ berusaha untuk memberikan pesan-pesan moral." (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan serupa kepada informan pendukung mengenai acara OMJ dalam memberikan informasi kepada pendengar dalam mendorong ke arah yang lebih baik. Angga menjawab.

> " Saya merasakan adanya dorongan perubahan ke arah yang lebih baik ketika informasi yang di sampaikan itu tidak ada muatan politisnya.. karena kalau pada dasarnya Saya mendengar mengenai isu-isu politik, isu-isu elit dalam diri Saya sudah ada *resistensi* sendiri,,sudah malas.

Makanya Saya bilang tergantung pada tema yang dibawakan." (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Selanjutnya Pi'i mencoba menjawab pertanyaan yang sama mengenai acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dalam memberikan informasi yang dapat menjadikan dorongan ke arah yang lebih baik, berikut jawaban Pi'i.

"Sudah, kalau si pendengar bisa memperhatikan dan mengambil manfaat dari acara tersebut." (wawancara dengan Pi'i, 25 Juni 2011)

Selanjutnya, acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) juga memiliki cara tersendiri dalam memberikan pengarahan moral yang baik. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Gatot selaku penanggung jawab acara.

"..Iya itu tadi.. kita memberikan wejangan-wejangan atau nasihat kepada generasi muda agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan bangsa." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Sedangkan jawaban dari Ibu Soraya selaku pembawa acara dari Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) mengenai pengarahan moral yang baik, Beliau menjawab.

" Jadi, pagarnya di kantor Saya tidak boleh keluar dari kebijakan RRI, kalau hukum itu, UUD 45 jelas sebagai pagar pembatas.. ga boleh keluar. Jadi, Saya menyampaikan nasihat-nasihat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan menurut hati nurani Saya benar. Sebab dengan mentaati norma-norma yang berlaku dan menggunakan hati nurani kita,

maka dengan sendirinya kita akan menjalani apa yang baik.” (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Menurut jawaban dari Ibu Sita mengenai acara Opini Mhasiswa Jakarta (OMJ) dalam memberikan pengarahan moral adalah sebagai berikut.

“ Biasanya selain kita pembawa acara memberikan suatu nasihat, pembawa acara memberikan gambaran tentang dampak negatif yang timbul akibat tindakan yang melanggar moral. Sehingga pendengar diarahkan untuk menjauh dari perbuatan-perbuatan buruk.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan kepada informan pendukung mengenai cara pembawa acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dalam memberikan pengarahan moral. Berikut jawaban dari Angga.

“ Jadi, pembawa acara akan selalu memberikan kesimpulan ke arah yang lebih positif pada setiap akhir pembahasan yang membuat hati nurani kita terpanggil.. oh, iya nih. Benar juga, seharusnya Saya seperti ini.. jadi Saya bisa setuju dengan opini yang diberikan. (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Jawaban dari Pi’i pun tidak jauh berbeda ketika menanggapi pertanyaan tentang pembawa acara dalam memberikan pengarahan moral yang baik. Berikut jawabannya.

> "..Memberikan masukan atau solusi pada pendengar agar lebih bermoral dan mempunyai pemikiran kritis terhadap bangsanya." (wawancara dengan Pi'i, 25 juni 2011)

Acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) selalu memberikan pesan-pesan bermuatan moral terhadap para pendengar. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Gatot selaku penanggung jawab acara.

> " Pesan-pesan yang kita sampaikan kepada pendengar pada saat acara merupakan pesan yang bersifat ajakan untuk mengarah ke yang lebih baik." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Menurut jawaban yang diberikan oleh Ibu Soraya selaku pembawa acara Opini Mahsiswa Jakarta (OMJ) dalam penyampaian pesan moral seperti.

> " Pesan-pesan moral yang disampaikan berupa pesan untuk kepentingan masyarakat Indonesia. Pesan-pesan yang mencoba untuk mengingatkan masyarakat Indonesia bahwa masih banyak yang harus dibenahi dalam kehidupan kita." (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Sedangakan menurut Ibu Sita pada saat menanggapi pesan seperti apa yang disampaikan dalam acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ), Beliau menjawab.

> " Pesan-pesan yang pada dasarnya mengajak para pendengar untuk bisa terus berkarya dalam hal yang positif tentunya tanpa harus keluar dari jalur atau norma-norma yang berlaku. Jadi, boleh kita mengekspresikan

diri kita.. namun harus tetap sopan. Kira-kira pesan seperti itu yang selalu coba disampaikan." (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai pesan moral yang disampaikan dalam acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) kepada informan pendukung. Dan berikut adalah jawaban dari Angga.

" Mungkin yang Saya tanggapi adalah pesan yang mengajak seperti *"Ayo untuk para mahasiswa terus lah berkarya"* yang juga berisikan motivasi sehingga memang memberikan kita dorongan untuk terus berkarya." (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Sedangkan jawaban menurut Pi'i adalah sebagai berikut.

" Pesan moral yang disampaikan mengajak agar para pendengar atau mahasiswa bisa menjadi manusia yang jujur dan melihat keadaan bangsa ini dan bisa membawa ke arah yang lebih baik lagi." (wawancara dengan Pi'i, 25 Juni 2011)

Selanjutnya pertanyaan penelitian yang diberikan kepada informan penelitian berlanjut ke dalam acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dalam memenuhi kebutuhan moral para pendengarnya. Bapak Gatot menjawab.

" Menurut Saya umumnya acara ini sudah memenuhi kebutuhan moral para pendengarnya. Karena dalam setiap acara ini berlangsung pasti kita memberikan nasihat-nasihat yang baik." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Ibu Soraya sebagai pembawa acara dalam jawaban sebagai berikut.

> “ menurut Saya acara ini sudah cukup memenuhi kebutuhan para pendengar. Karena ini kan acara interaktif jadi kita bisa saling mendukung dan dengan memberikan respon atau tanggapan yang baik juga membangkitkan moral yang baik.” (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Sedangkan Ibu Sita selaku pengumpul bahan dan penulis *lay out* memberikan jawaban sebagai berikut.

> “ Mungkin sudah memenuhi, karena pada saat memilih bahan-bahan kajian untuk dijadikan topik acara kita akan mencari informasi mengenai sesuatu yang bisa menyentuh moral pendengar.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Kemusian peneliti juga memberikan pertanyaan kepada informan pendukung mengenai hal yang serupa. Angga pun menjawab.

> “ Saya rasa sudah memenuhi. Karena kita bisa berpikir mengenai hal yang menurut kita benar dan moral kita pun ikut berbicara ketika ada masalah yang bertentangan sehingga kita bisa memberikan tanggapan yang menurut kita benar. “ (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Sedangkan Pi’i memberikan jawaban yang serupa, yaitu sebagai berikut.

> “ Sudah pasti, karena biar bagaimana pun juga acara OMJ ini adalah acara yang membahas tentang negeri Indonesia dari berbagai macam aspek dan

membawa kita sebagai *audience* menjadi manusia bermoral." (wawancara dengan Pi'i, 25 Juni 2011)

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan terlihat bahwa Daya Tarik Isi Acara Siaran Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) Radio Republik Indonesia Jakarta Pusat Dalam Memberikan Informasi Bagi Pendengarnya memang sudah memenuhi dari berbagai aspek karena memilik tempat di hati para pendengarnya yang dibuktikan dari tanggapan-tanggapan yang masuk terhadap informasi yang dijadikan pembahasan pada saat acara berlangsung.

Definisi daya tarik itu sendiri menurut Kottler dalam buku Sindoro, adalah :

> "Daya tarik isi pesan sebuah tayangan meliputi daya tarik rasional, emosional dan moral. Daya tarik rasional menunjukan bahwa kegiatan tersebut menghasilkan manfaat, sedangkan daya tarik emosional mencoba membangkitkan motivasi terhadap suatu kegiatan atau produk, dan daya tarik moral di arahkan pada perasaan seseorang sehingga sering digunakan untuk mendorong orang mendukung masalah-masalah sosial". (Sindoro, 1996: 81)

Ada tiga faktor yang dapat dijadikan ukuran dalam menilai daya tarik isi itu sendiri, yaitu daya tarik rasional, daya tarik emosional, daya tarik moral. Pertama, daya tarik rasional merupakan daya tarik yang berfungsi untuk membangkitkan kepentingan diri *audiens*, yang menunjukkan bahwa produksi acara siaran suatu radio menghasilkan manfaat atau kegunaan sehingga dapat diterima oleh pendengar. Kedua, daya tarik emosional adalah usaha untuk

membangkitkan emosi positif dan negatif yang akan memotivasi *audiens* untuk mendapatkan kepuasan batin seperti rasa senang, bangga, humor, sedih, takut dan lain sebagainya. Dan ketiga, daya tarik moral lebih diarahkan pada perasaan *audiens* tentang apa yang baik dan benar yang bisa digunakan untuk mendukung masalah-masalah sosial.

Daya Tarik Rasional yang ada pada acara Opini Mahasiswa Jakarta adalah berupa penyajian informasi-informasi yang aktual sangat memberikan manfaat bagi para pendengarnya, terutama dalam menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai informasi politik, sosial, budaya dan ekonomi. Minimal dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Acara Opini Mahasiswa Jakarta yang disajikan dengan format interaktif ini menghadirkan suasana yang bersahabat dan bersemangat sehingga membuat para pendengar nyaman. Hal ini merupakan salah satu kegiatan komunikasi, di mana pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers dalam buku Komunikasi Suatu pengantar milik Deddy Mulyana, komunikasi adalah :

> ”Proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.” (Mulyana, 2007 : 69)

Informasi yang disampaikan oleh acara Opini Mahasiswa Jakarta kepada para pendengarnya dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pendengarnya dan merubah tingkah laku mereka dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Pembawa acara yang menyajikan acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) juga dapat membawakan acara dengan rileks, santai dan menghadirkan suasana yang nyaman bagi para pendengar dengan sikapnya yang interaktif dan dapat memancing keluar komentar-komentar dari para pendengar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Soraya.

> " Yang pertama Saya coba menghadirkan suasana mahasiswa. Jadi, karakter mahasiswa itu Saya coba hadirkan ketika siaran, pada saat mahasiswa menyampaikan aspirasi secara meledak-ledak Saya biarkan, atau jika menyampaikan secara humor maka Saya juga memberikan keleluasaan bagi mereka. Jika memberikan kepuasan bagi para pendengar dengan menghadirkan suasana yang hangat dan sedikit mendukung para mahasiswa namun tetap bisa menetralkan suasana." (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Hal ini membuat para pendengar dapat menerima seluruh rangkaian jalannya acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) secara keseluruhan.

Dalam menyajikan sebuah informasi atau pesan pada acara siaran interaktif terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar acara tersebut dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh para pendengarnya serta memberikan manfaat. Seperti pemilihan tema acara yang dapat membangkitkan kepentingan *audiens*, pemilihan narasumber yang tepat, dan pembawa acara yang menguasai materi pembahasan.

Acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) juga selalu berusaha menghadirkan informasi yang dibutuhkan oleh para pendengarnya dengan pemilihan tema yang tepat pada saat rapat redaksi mengenai permasalahan-permasalahan yang aktual. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Soraya.

> "..Karena informasi yang disampaikan merupakan informasi yang aktual. Sekarang orang-orang kalau mencari informasi pastinya yang aktual. Tidak ada orang yang mau ketinggakan informasi." (wawancara dengan Ibu Soraya, 28 Juni 2011)

Biasanya sebelum melakukan rapat redaksi para staff Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) akan mengadakan pengamatan terhadap apa yang sedang dibutuhkan para pendengarnya dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Setelah melakukan pengamatan maka akan diadakan rapat untuk memilih tema yang akan diangkat.

Dalam menyajikan sebuah informasi atau pesan pada acara siaran interaktif terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar acara tersebut dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh para pendengarnya serta memberikan manfaat. Seperti pemilihan tema, pemilihan narasumber yang tepat, dan pembawa acara yang menguasai materi pembahasan

Terkadang penyajian acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dikemas dalam bentuk "majalah udara" seperti yang diungkapkan Bapak Gatot.

> " Penyajiannya dikemas dalam bentuk "*majalah udara*" yang berisikan narasi, *feature*, obrolan interaktif yang dibawakan dengan suasana yang

bersahabat dan santai namun tetap kritis." (wawancara dengan Bapak Gatot, 27 Juni 2011)

Daya Tarik Emosional Acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) dalam membangkitkan emosi positif maupun emosi negatif para pendengarnya di rasa sudah mampu menghadirkannya ke dalam acara tersebut. Pemenuhan akan kebutuhan emosional dipuaskan melalui pemilihan tema yang tepat, menghadirkan suasana mahasiswa dengan semangat serta memberikan ruang bagi para pendengar untuk menyampaikan aspirasi sehingga para pendengar bisa saling bertukar informasi atau pendapat mereka mengenai suatu permasalahan yang memang sedang terjadi dan bersama-sama berusaha untuk mencari solusinya tanpa harus menyudutkan pihak manapun. merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Angga.

"..Ada kepuasan yang Saya rasakan, dimana melalui acara ini.. ada media untuk menyampaikan pendapat dan unek-unek yang ingin dikeluarkan terhadap kinerja pemerintah. Apalagi pada saat ada kesamaan pendapat dengan mahasiswa lainnya maka Saya sudah merasakan kepuasan dalam diri Saya karena ada yang mendukung." (wawancara dengan Angga, 24 Juni 2011)

Selain pemilihan tema yang bagus, pembawa acara juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi emosi para pendengarnya. Dengan cara yang santun, santai, berwibawa dan tetap kritis pembawa acara bisa mempengaruhi

emosi pendengarnya melalui pemilihan kata-kata, permainan intonasi nada, dan penggambaran terhadap suatu peristiwa. Seperti yang diungkapkan Ibu Sita.

> “ Biasanya mempengaruhi emosional pendengar dengan pemilihan kata-kata kalimat yang disampaikan yang disampaikan dengan jiwa mahasiswa dan bermain pada intonasi.” (wawancara dengan Ibu Sita, 24 Juni 2011)

Acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) selalu mengedepankan suara mahasiswa atau rakyat agar mendapatkan simpatik dan diterima oleh para pendengarnya. Dalam penyajian informasinya pun Opini Mahasiswa Jakarta menghadirkan musik, *tune*, dan selalu berusaha menyajikan dengan semangat dan tanpa dibuat-buat sehingga semuanya berjalan secara natural dan apa adanya.

Daya Tarik Moral yang dihadirkan oleh acara Opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) adalah berupa pesan-pesan yang berupa motivasi untuk menjadikan para pendengar merasa menjadi individu yang berguna. Selain pesan-pesan berisikan motivasi berupa ajakan untuk memperbaiki diri acara opini Mahasiswa Jakarta (OMJ) juga mampu membangkitkan moral para pendengarnya melalui informasi-informasi yang bersifat sosial bagi para pendengarnya.

Opini Mahasiwa Jakarta mampu memberikan dorongan ke arah yang labih baik dengan menghadirkan informasi-informasi aktual dan menambah wawasan para pendengar sehingga para pendengar mau lebih peduli terhadap permasalahan sosial dan peka terhadap lingkungan.